



PERKEMBANGAN KINERJA PERBANKAN DI INDONESIA

DEVELOPMENT OF BANKING PERFORMANCE IN INDONESIA

Redi Anggara¹, Muhammad Iqbal Fasa²

Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung

Email: redianggara50@gmail.com¹, miqbalfasa@radenintan.co.id²

Article history :

Received : 02-12-2024

Revised : 03-12-2024

Accepted : 05-12-2024

Published: 08-12-2024

Abstract

The sample is obtained of 2002-2017 amounted to 37 articles discussing the performance of banking. We classify this article based on topics and research methods used by researchers. The results of banking performance research are mostly published by Jurnal Ekonomi dan Keuangan (EKUITAS) and Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia (JAAI). The antecedent topics of bank performance are the most studied. The research method that is widely used is analytical method. The most variable used in performance measurement is return on asset. It is widely expected that Indonesian banking firms significantly improve their services to reach wider market segments, especially those residing in the 3T areas (terdepan, terluar, and terpencil or the outermost and most remote). However, in reality Indonesian banks only develop minimum outreach to societies in the 3T areas. Considering this issue, we develop and implement the SWOT analysis of financial technology policy in order to improve Indonesian banking services, especially in expanding their services to broader Indonesian societies.

Keyword : Development of banking performance in Indonesia

Abstrak

Sampel diperoleh tahun 2002-2017 berjumlah 37 artikel yang membahas tentang kinerja perbankan. Kami mengklasifikasikan artikel ini berdasarkan topik dan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Hasil penelitian kinerja perbankan sebagian besar diterbitkan oleh Jurnal Ekonomi dan Keuangan (EKUITAS) dan Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia (JAAI). Topik anteseden dari kinerja bank paling banyak diteliti. metode penelitian yang banyak digunakan adalah metode analitik. Variabel paling banyak yang digunakan dalam pengukuran kinerja adalah return on asset. Menyikapi realisasi era digital saat ini, kualitas layanan perbankan di Indonesia diharapkan semakin meningkat secara signifikan, agar mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat, khususnya bagi masyarakat yang tinggal di daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Terpencil). Namun, pada kenyataannya kualitas layanan perbankan di Indonesia saat ini masih minim dalam mengakses masyarakat yang tinggal di daerah 3T tersebut. Mencermati berbagai realita yang telah diuraikan di atas, maka melalui analisis SWOT implementasi kebijakan teknologi finansial ini, diharapkan kualitas layanan perbankan semakin dapat ditingkatkan dan dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia secara riil dan para pelaku perbankan dapat memahami pengelolaan fungsi manajemen perbankan dengan tepat didasarkan pada sikap takut akan Tuhan dan menghargai sesama, dalam konteks pengelolaan aset internal maupun eksternal yang mencakup aktivitas perbankan secara holistik.

Kata kunci : Perkembangan, kinerja, perbankan



PENDAHULUAN

Pola perilaku manusia dalam mengakses berbagai informasi dan fitur layanan elektronik telah dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat di era digital saat ini. Perubahan regulasi, kemajuan teknologi, dan dinamika ekonomi global dan domestik telah mendorong pertumbuhan pesat industri perbankan Indonesia selama beberapa dekade terakhir. Salah satu hal yang terpenting agar dapat menilai stabilitas ekonomi suatu negara yaitu melihat kinerja perbankan.

Profitabilitas, efisiensi, kualitas aset, dan manajemen risiko merupakan fokus penelitian tentang kinerja perbankan Indonesia. Bank adalah salah satu sumber pendanaan utama bisnis. Akibatnya, kegagalan bank dapat berdampak tidak hanya pada bank tetapi juga pada bisnis lain dalam sektor keuangan (Wibowo, 2016).

Sebagai penyedia dana pihak ketiga, bank memberikan kredit kepada perusahaan. Bank memberikan kredit kepada masyarakat. Investor dan masyarakat mempercayakan dananya untuk berinvestasi di sektor perbankan. Salah satu hal yang perlu dilakukan masyarakat dan investor dalam menilai perbankan adalah dengan melihat informasi tentang kinerja perbankan. Kinerja perbankan tidak terbatas pada jumlah keuntungan yang didapatkan, melainkan juga menggunakan kekuatan dan keefektifan sumber daya bank. Untuk itu, penelitian lebih mendalam terkait kinerja perbankan diperlukan. Perbankan berusaha untuk mendorong pertumbuhan, pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional. Saat ini, perbankan, terutama bank umum, merupakan inti dari sistem keuangan setiap negara.

Bank memiliki usaha pokok berupa menghimpun dana dari pihak yang berlebihan dana untuk kemudian menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat yang kekurangan dana dalam jangka waktu tertentu. Fungsi untuk mencari dan selanjutnya menghimpun dana dalam bentuk simpanan sangat menentukan pertumbuhan suatu bank, sebab volume dana yang berhasil dihimpun atau disimpan tentunya akan menentukan pula volume dana yang dapat dikembangkan oleh bank tersebut dalam bentuk penanaman dana yang menghasilkan.

METODE PENELITIAN

Artikel ini ditulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan mendalam, menemukan masalah, membuat perbandingan atau evaluasi, dan mengetahui bagaimana orang lain menangani masalah yang sama untuk membuat rencana dan keputusan di waktu yang akan datang (Suyanto & Sutinah 2006). Oleh karena itu, penelitian deskriptif kualitatif tidak melakukan uji hipotesis atau menjelaskan hubungan kausalitas; itu hanya menguraikan tanggapan terhadap situasi atau peristiwa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selain itu, perbankan memiliki peran untuk menunjang pembiayaan terhadap pemerataan pembangunan yang ada di Indonesia serta menjaga stabilitas perekonomian negara. Peran dan fungsi perbankan dinilai cukup krusial sehingga perlu diperhatikan kinerja perbankan. Perekonomian yang ada di Indonesia mengalami pertumbuhan dan perkembangan setiap tahunnya.



Pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi didukung oleh berbagai sektor, salah satunya pengaruh dari sektor perbankan. Fungsi perbankan untuk mengumpulkan dana yang di miliki oleh masyarakat melalui program tabungan serta menyalurkan kembali dana kepada masyarakat melalui pinjaman atau kredit dengan tujuan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dari segi keuangan. dengan tujuan agar perbankan berada diposisi yang sehat. Hal ini dikarenakan perbankan merupakan pilar utama dalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi Indonesia. Kinerja keuangan yang sehat maka akan mencerminkan bahwa perbankan tersebut memiliki kredibilitas yang unggul sehingga masyarakat, pemerintah, instansi, dan investor semakin yakin dalam menggunakan layanan – layanan yang ditawarkan oleh perbankan. Pertumbuhan ekonomi Indonesia memiliki sifat yang dinamis sehingga akan muncul dinamika dalam pertumbuhan tersebut.

Dinamika yang muncul yang mendukung pertumbuhan ekonomi, salah satunya yaitu sektor perbankan. Perbankan memiliki peranan untuk menjaga stabilitas perekonomian negara sehingga dengan adanya dinamika pertumbuhan ekonomi ini menyebabkan kehadiran perbankan sangat dibutuhkan oleh negara. perbankan perlu mempersiapkan diri agar mampu melakukan perannya salah satunya dalam menjaga stabilitas perekonomian negara. Upaya yang dapat dilakukan perbankan dengan melakukan analisis terhadap kinerja keuangan perbankan. Analisis kinerja keuangan menjadi sebuah komponen yang penting dalam perbankan karena merupakan sebuah bentuk antisipasi supaya perbankan tidak mengalami keterpurukan, apabila keterpurukan terjadi maka akan menghambat kegiatan bisnis perbankan dan berpengaruh kepada pertumbuhan dan perkembangan perekonomian negara.

Analisis kinerja keuangan mampu memproyeksikan kondisi yang akan datang sehingga perbankan perlu menyiapkan strategi bisnis yang matang dengan tujuan supaya perbankan berada di kondisi yang sehat serta dapat memperoleh laba yang cukup bagi kelangsungan aktivitas perbankan. Kinerja Keuangan Berdasarkan Pasal 29 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan disebutkan bahwa bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Memahami kondisi perbankan perlu dilakukan perhitungan dan analisis menggunakan rasio keuangan. Indikator rasio keuangan yang digunakan oleh perbankan telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia nomor 6/10/PBI/2004 yang disahkan pada tanggal 12 April 2004 mengenai sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum yang tercatat bahwa indikator untuk menilai kinerja keuangan serta kesehatan perbankan menggunakan CAMELS (Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity, dan Sensitivity to Market Risk).

Berikut adalah beberapa aspek utama perkembangan kinerja perbankan di Indonesia:

1. Pertumbuhan Aset dan Kredit

- a. Pertumbuhan Aset: Aset perbankan di Indonesia terus mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan literasi keuangan. Bank-bank besar seperti



BCA, Bank Mandiri, BRI, dan BNI mendominasi industri dengan total aset yang terus meningkat.

- b. Penyaluran Kredit: Perbankan Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang stabil dalam penyaluran kredit, terutama setelah pemulihan ekonomi pasca-pandemi. Kredit kepada sektor produktif, seperti UKM (Usaha Kecil dan Menengah) serta kredit konsumsi, terus bertumbuh. Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengambil berbagai langkah untuk memastikan penyaluran kredit yang sehat.

2. Kualitas Aset dan Rasio Kredit Bermasalah (NPL)

- a. Rasio NPL (Non-Performing Loan): Rasio NPL bank di Indonesia telah relatif stabil dan terkendali, meskipun sempat mengalami peningkatan selama masa pandemi. OJK terus melakukan pengawasan untuk memastikan bahwa rasio kredit bermasalah tetap di bawah ambang batas yang wajar (sekitar 3%). Kebijakan restrukturisasi kredit selama pandemi juga membantu menekan kenaikan NPL.
- b. Kualitas Kredit: Bank-bank besar terus menjaga kualitas kredit mereka melalui pengawasan risiko yang ketat dan selektif dalam menyalurkan kredit. Diversifikasi portofolio kredit juga membantu mengurangi risiko.

3. Profitabilitas

- a. Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE): Kinerja profitabilitas bank di Indonesia menunjukkan pemulihan yang positif setelah sempat mengalami penurunan selama pandemi. ROA dan ROE cenderung meningkat di bank-bank besar, didorong oleh pemulihan ekonomi, efisiensi operasional, dan peningkatan penyaluran kredit.
- b. Pertumbuhan Laba: Laba bersih bank-bank besar mengalami peningkatan signifikan, terutama pada tahun 2022 dan 2023. Bank Mandiri, BRI, BCA, dan BNI mencatatkan pertumbuhan laba yang solid karena berhasil menekan biaya operasional serta meningkatkan pendapatan dari bunga kredit.

4. Efisiensi Operasional

- a. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO): Bank-bank besar di Indonesia semakin meningkatkan efisiensi operasional melalui digitalisasi dan pengurangan biaya non-produktif. Rasio BOPO terus menunjukkan tren penurunan, yang mengindikasikan bahwa bank semakin efisien dalam mengelola biaya operasionalnya.
- b. Teknologi dan Inovasi: Digitalisasi membantu meningkatkan efisiensi dalam pelayanan dan operasional bank. Investasi dalam teknologi, seperti penggunaan AI untuk analisis kredit dan automasi proses perbankan, terus berkembang.

5. Digital Banking dan Perbankan Syariah

- a. Bank Digital: Bank digital semakin populer dengan kehadiran pemain baru seperti Bank Jago dan Seabank. Bank digital ini menargetkan segmen pasar yang belum terjangkau oleh perbankan tradisional, khususnya generasi muda dan pelaku usaha kecil.



- b. Perbankan Syariah: Perbankan syariah juga mengalami pertumbuhan yang signifikan, terutama setelah merger tiga bank syariah besar (BNI Syariah, BRI Syariah, dan Mandiri Syariah) menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). BSI kini menjadi salah satu pemain utama di sektor perbankan syariah.

6. Dampak Regulasi

- a. Kebijakan Suku Bunga dan Likuiditas: Kebijakan suku bunga acuan oleh Bank Indonesia turut mempengaruhi kinerja perbankan. Penurunan suku bunga acuan selama pandemi memberikan stimulus bagi sektor perbankan untuk menyalurkan kredit lebih agresif.
- b. Pengawasan oleh OJK: OJK terus meningkatkan pengawasan terhadap industri perbankan untuk menjaga stabilitas dan kesehatan bank. Kebijakan restrukturisasi kredit dan stimulus bagi bank digital adalah langkah signifikan untuk menjaga kinerja perbankan tetap stabil.

7. Tantangan dan Peluang

- a. Tantangan: Sektor perbankan Indonesia masih menghadapi tantangan dalam hal penanganan kredit bermasalah pasca-pandemi, serta persaingan ketat dari fintech dan dompet digital.
- b. Peluang: Potensi pertumbuhan perbankan masih besar, terutama di segmen digital, perbankan syariah, dan penyaluran kredit untuk UMKM.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan mengenai perkembangan perbankan di Indonesia. Peneliti mendapatkan Kesimpulan yang pertama Perbankan memiliki peranan untuk menjaga stabilitas perekonomian negara sehingga dengan adanya dinamika pertumbuhan ekonomi ini menyebabkan kehadiran perbankan sangat dibutuhkan oleh negara. Fungsi perbankan untuk mengumpulkan dana yang di miliki oleh masyarakat melalui program tabungan serta menyalurkan kembali dana kepada masyarakat melalui pinjaman atau kredit dengan tujuan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dari segi keuangan. Selain itu, perbankan memiliki peran untuk menunjang pembiayaan terhadap pemerataan pembangunan yang ada di Indonesia serta menjaga stabilitas perekonomian negara. Kinerja keuangan yang sehat maka akan mencerminkan bahwa perbankan tersebut memiliki kredibilitas yang unggul sehingga masyarakat, pemerintah, instansi, dan investor semakin yakin dalam menggunakan layanan – layanan yang ditawarkan oleh perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). *Pengantar Bisnis Perbankan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bank Indonesia. (2022). *Laporan Tahunan Bank Indonesia: Stabilitas Sistem Keuangan dan Kinerja Perbankan Nasional*.
- Darmawan, A., & Santoso, W. (2021). *Banking and Financial Technology: Konsep, Strategi, dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Irawan, S., & Putri, R. (2020). *Pengaruh Suku Bunga Terhadap Kredit Perbankan di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 15(2), 210-225.



- Mishkin, F. S. (2021). *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan* (edisi ke-11). Jakarta: Salemba Empat.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Statistik Perbankan Indonesia – Laporan Kinerja Perbankan Indonesia*.
- Perbanas. (2023). *Kinerja Perbankan Indonesia – November 2023*
- Pratama, A., & Hidayat, T. (2023). *Digitalisasi dan Tantangan Baru di Industri Perbankan Indonesia*. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 14(1), 57-70.
- Rahardjo, E. & Taufik, A. (2021). *Kebijakan OJK dalam Menghadapi Ketidakpastian Global pada Kinerja Perbankan*. *Jurnal Kebijakan Publik*, 12(3), 112-130.
- Rivai, V., & Veithzal, A. (2020). *Islamic Banking: Teori, Kebijakan, dan Implementasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sari, N. & Permana, D. (2023). *Studi Empiris Perbankan Indonesia: Likuiditas dan Kinerja Keuangan*. *Indonesian Journal of Banking & Finance*, 10(4), 203-219.
- Supriyanto, B. (2022). *Peran Perbankan dalam Pemulihan Ekonomi Pasca COVID-19*.
- Tanjung, H., & Wibowo, A. (2022). *Efektivitas Kredit UMKM oleh Perbankan dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah*. *Jurnal Ekonomi Daerah*, 8(2), 175-190.
- Wulandari, D. (2020). *Digital Banking: Perkembangan dan Inovasi dalam Dunia Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yusuf, M., & Santoso, D. (2021). *Analisis Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi & Perbankan Indonesia*, 19(3), 123-135.